

BAB IV

KESIMPULAN DAN SARAN

4.1 Kesimpulan

Melihat fenomena praktik politik uang yang semakin marak terjadi dimasyarakat dalam proses demokrasi pemilihan umum baik dari tingkatan Nasional, Provinsi, Kabupaten hingga desa membuat kegelisahan di dalam masyarakat, hal ini yang mendorong desa Sardonoarjo membentuk Desa Anti Politik Uang. Pembentukan Desa Anti Politik Uang di Desa Sardonoarjo di inisiasi oleh salah satu warganya. Dalam pembentukan desa anti politik uang ini juga banyak melibatkan banyak aktor antara lain kepala desa, bawaslu dan banyak lembaga. Gerakan Desa Anti Politik Uang ini di inisiasi oleh masyarakat Desa Sardonoarjo. Langkah tersebut dibentuk karena kegelisahan terhadap kegiatan politik uang yang terjadi disetiap penyelenggaraan proses demokrasi pemilu dan suatu bentuk nyata untuk melawan politik uang. Gerakan tersebut dideklarasikan sejak tanggal 16 Februari 2019.

Adapun aktor yang terlibat dalam gerakan Desa Anti Politik Uang ini diantaranya masyarakat Desa Sardonoarjo, Pemerintah Desa Sardonoarjo, beserta Teman-Teman KISP dan instansi swasta. Pemerintah Desa Sardonoarjo memberikan kontribusi berupa pembuatan Perkadess atau landasan hukum agar desa Sardonoarjo memiliki legitimasi yang kuat atas pembentukan Desa Anti Politik Uang. Akhirnya Gerakan Desa Anti

Politik Uang di Desa Sardonoharjo melibatkan keluarga sebagai sasarannya. Keluarga dinilai dapat memiliki peran yang kuat jika dibandingkan dengan mengingatkan kepada orang lain. Selain itu juga tim Desa APU memberikan sticker yang nantinya akan ditempel di setiap sudut rumah dan spanduk-spanduk bertuliskan penolakan politik uang sebagai bahan kontribusi gerakan Desa Anti Politik Uang.

Proses yang dilakukan saat pembentukan gerakan Desa Anti Politik Uang ini dimulai dari adanya pra deklarasi dengan mengumpulkan para masyarakat untuk turut serta dalam pembentukan gerakan tersebut dengan membuat kegiatan pembentukan organisasi, rapat koordinasi dan sosialisasi. Selanjutnya Pemerintah Desa Sardonoharjo melakukan deklarasi setelah mendapat dukungan dari masyarakat dan Bawaslu Kabupaten Sleman. Setelah itu diadakan bimbingan teknis yang bertujuan memberikan pelatihan dan pemahaman terkait Desa Anti Politik Uang kepada para aktor politik yang terlibat. Dan yang terakhir adanya aksi bersama, hal tersebut dilakukan adalah tindakan yang dilakukan untuk memberikan pengetahuan bagi masyarakat, bentuk-bentuk aksi bersama yang dilakukan yaitu adanya media sosialisasi dan posko pengaduan terpadu.

Pasang surut dukungan terhadap gerakan Desa Anti Politik Uang di Desa Sardonoharjo sebenarnya tidak ditargetkan oleh desa tersebut. Pasang surut yang dialami adalah ketika tidak ada orang yang berusaha untuk bergerak menggerakkan gerakan tersebut atau tergugah kesadarannya dalam

berpartisipasi untuk gerakan ini. Melihat sosialisasi yang diberikan oleh Bawaslu yang dinilai masih kurang, padahal sosialisasi tersebut sangat dibutuhkan untuk membangun masyarakat yang sadar akan bahaya politik uang. Dalam membangun gerakan Desa Anti Politik Uang di desa Sardonoharjo dilakukan melalui proses panjang dengan pembentukan deklarasi dan strategi dan perencanaan sampai dengan pembuatan roadmap. Hambatan yang terjadi dari gerakan desa anti politik uang desa sardonoharjo terbagi menjadi dua, yaitu faktor internal dan eksternal. Adapun faktor internal yaitu belum ada dukungan secara penuh dari masyarakat Desa Sardonoharjo itu sendiri, sedangkan faktor eksternal berasal dari pemerintah kabupaten Sleman, khususnya instansi terkait seperti Badan Pengawas Pemilu, Komisi Pemilihan Umum yang belum maksimal memberikan pendidikan politik terhadap masyarakat dan sosialisasi mengenai bahaya mengenai politik uang hal ini yang menjadikan desa anti politik uang belum secara maksimal untuk mewujudkan good electoral governance.

Upaya perluasan keterlibatan masyarakat, tim Desa APU melakukan pendekatan dengan masyarakat dengan memberikan pemahaman yang matang terkait pentingnya menghindari politik uang saat akan dilangsungkan pemilihan umum. Metode yang paling ampuh untuk memperluas jaringan yaitu dengan mengajak masyarakat untuk mendukung kegiatan gerakan ini, contoh pemasangan stiker. Selain itu perluasan jaringan yang lainnya adalah dengan melalui rois karena rois dapat

memberikan dampak yang baik karena rois akan memberikan dakwah-dakwah kepada masyarakat terkait bahaya politik uang.

Gerakan desa anti politik uang di Desa Sardonoarjo termasuk juga dalam gerakan *progressive* yang mana hal tersebut ditandai dengan munculnya kesadaran dari masyarakat yang terorganisir meliputi kelompok masyarakat, pemangku kepentingan pengawas pemilu dan pemerintah desa yang mempunyai pemahaman yang selaras serta bersinergi dalam melawan praktek politik uang. Gerakan ini juga dirasa mampu sebagai penggerak demokrasi yang berbasis partisipasi atau keikutsertaan masyarakat yang mempunyai andil dalam memperkuat demokrasi serta melawan praktek politik uang dalam pemilu.

Gerakan Desa Anti Politik Uang di Desa Sardonoarjo memang belum bisa menghilangkan praktek politik uang secara keseluruhan namun memiliki dampak yang positif. *Pertama*, perubahan paradigma masyarakat yang sebelumnya aktif atau terbuka dengan politik uang telah berubah menjadi pasif atau tertutup. *Kedua*, berkurangnya praktek politik uang meski tidak signifikan. *Ketiga*, masyarakat semakin berani menolak dengan tegas praktek politik uang.

4.2 Saran

Saran bagi Desa Sardonoarjo sebagai pelopor desa APU di kabupaten Sleman. Karena sulit untuk membentuk desa APU yang berani untuk terus konsisten

1. Memperjelas struktur gerakan Desa APU di Desa Sardonoarjo dan melibatkan karang taruna.
2. Penguatan kerjasama antara civil society, instansi pemerintah, dan pihak swasta.
3. Keterlibatan Bawaslu kabupaten dalam memberikan sosialisasi dan pelatihan khusus terhadap masyarakat ataupun pengurus desa APU secara rutin.
4. Membuat rancangan program yang berkelanjutan dan jelas mengenai Desa APU.
5. Selain membuat peraturan desa yang sudah disahkan harapannya pemerintah desa sardonoarjo seharusnya menyiapkan anggaran khusus untuk gerakan Desa APU untuk menjalankan kegiatan ataupun program yang sudah disusun.